

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif asosiatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang sederhana, dibanding terhadap penelitian-penelitian lainnya, karena dalam penelitian ini penulis tidak melakukan apapun dengan objek dan wilayah yang diteliti (Arikunto, 2013). Penelitian asosiatif ialah penelitian dengan tujuan agar mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012:11). Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang teknik pengambilan sampelnya berdasarkan kriteria tertentu dari anggota populasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket yang disusun dengan dengan skala likert yang skornya 1 sampai 5. Untuk mengetahui jika instrument yang digunakan dalam penelitian ini merupakan indikator yang dipercaya, maka dilakukan dua pengujian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Pada tahap menganalisa data pengaruh kepemimpinan, pelatihan kerja, dan komunikasi terhadap semangat kerja.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terbagi atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi terbagi dua yaitu populasi umum dan populasi sasaran. Populasi umum dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putus sekolah di DKI Jakarta yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti.

Populasi sasarannya adalah remaja putus sekolah yang merupakan lulusan dari panti sosial di wilayah Tebet jakarta selatan. Metoda pengambilan sampel penelitian ini adalah *Non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono,

2013). Sedangkan teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu dari anggota populasi (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016). Adapun pemilihan responden dalam penelitian ini yaitu remaja putus sekolah yang merupakan lulusan dari panti sosial bina remaja Tebet dengan kriteria sebagai berikut:

- a) berusia 17 tahun atau lebih
- b) remaja putus sekolah yang sudah pernah mendapatkan binaan selama satu tahun

Dalam penentuan jumlah sampel yang akan dipilih peneliti menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 90% dan tingkat kesalahan sebesar 10%. Hal ini dilakukan karena keterbatasan dari segi sumber dana, waktu dan tenaga yang tersedia. Maka untuk menentukan jumlah sampel, menggunakan rumus slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

E : Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*)

Maka, jumlah sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

$$= \frac{500}{1 + 500 (0,1^2)}$$

$$= 99,8 = 100 \text{ responden}$$

Berdasarkan rumus yang ada, maka peneliti membutuhkan minimal 100 orang responden dalam penelitian ini yang merupakan alumni/lulusan panti sosial bina remaja Tebet.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer, data yang berasal dari sumber pertama yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016). Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei melalui kuesioner yang dibagikan kepada remaja putus sekolah yang merupakan peserta dari panti sosial bina remaja tebet dan sudah mendapatkan pembinaan selama satu tahun.

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan terbuka atau tertutup yang diberikan secara langsung kepada karyawan yang berstatus mahasiswa (Sugiyono, 2013). Dalam kuesioner tersebut, terdapat pernyataan atau pertanyaan yang diajukan kepada responden, kemudian responden diminta memberikan tanggapan atau penilaian atas pertanyaan yang diajukan dengan pilihan jawaban yang telah disediakan.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari skala *likert* setiap item instrumen dalam penelitian ini mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2013). Berikut ketentuan yang digunakan yakni:

Tabel 3.1 Skala Likert Pemberian Nilai Skala

Skala Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Tidak Setuju	1	5
Tidak Setuju	2	4
Ragu Ragu	3	3
Setuju	4	2
Sangat Setuju	5	1

Sumber: Sugiyono (2013)

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

1) Variabel eksogen

Variabel eksogen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel endogen. Dalam penelitian ini variabel eksogen yang digunakan adalah kepemimpinan, pelatihan kerja dan komunikasi.

2) Variabel endogen

Variabel endogen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel eksogen. Dalam penelitian ini variabel endogen yang digunakan adalah semangat kerja.

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	No. Item	
		Fav	Unfav
Kepemimpinan Siagian (2012) (Andayani & Tirtayasa, 2019)	1. Iklim saling mempercayai	1	2
	2. Penghargaan terhadap ide bawahan	3	4
	3. Memperhitungkan perasaan para bawahan	5	6
	4. Perhatian pada kenyamanan kerja para bawahan	7	
	5. Perhatian pada kesejahteraan bawahan	8	
	6. Pengakuan atas status para bawahan secara tepat dan proporsional	9	10
	7. Memperhitungkan faktor kepuasan kerja para bawahan	11	12
Pelatihan Mangkunegara (2013) Wahyuningsih (2019)	1. Tujuan pelatihan	13	
	2. Materi	14	
	3. Metode yang digunakan	15	
	4. Kualifikasi peserta	16	17
	5. Kualifikasi pelatih	18	
Komunikasi Suranto (2007) Bu'ulolo <i>et al.</i> , (2021)	1. Pemahaman	19	20
	2. Kesenangan	21	22
	3. Pengaruh pada sikap	23	
	4. Hubungan yang makin membaik	24	25
	5. Tindakan	26	
Semangat kerja Murtisaputra dan Ratnasari (2018)	1. Absensi	27	28
	2. Kerja sama	29	30
	3. Kepuasan kerja	31	
	4. Kedisiplinan	32	
	5. Karyawan mematuhi SOP	34	

3.5 Metoda Analisis Data

Metoda analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda analisis statistik dengan menggunakan aplikasi computer WarpPLS versi 7.0. Penelitian ini menggunakan metoda analisis PLS SEM. Langkah-langkah analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Data Kuantitatif

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh 100 responden melalui penyebaran kuisioner pada masing-masing variabel yang terdiri dari beberapa item kuisioner untuk mengetahui gambaran umum responden mengenai variabel yang diteliti.

Analisis data ini digunakan untuk mengetahui jumlah responden melalui beberapa karakteristik yang telah ditentukan seperti karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, program studi, pekerjaan dan berdasarkan lama bekerja. Kemudian, peneliti akan mengolah data dengan cara mengelompokkan dan mentabulasi data tersebut.

3.5.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui rata-rata skor jawaban responden pada masing-masing item variabel stres kerja, motivasi kerja dan *work life balance* yang dimana akan dikelompokkan dalam satu kategori skor yang digunakan untuk rentang skala.

Untuk mengetahui kategori jawaban responden pada tiap variabel, maka ditentukan skala intervalnya sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Untuk penilaian hasil dari kuisioner yakni skor terendah 1 dan skor tertinggi 5, dengan perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skala} &= \frac{5-1}{5-1} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui standar dari kategori lima kelas diatas untuk menentukan skor rata-rata jawaban responden yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Sangat Tinggi} &= 4,21 - 5,00 \\ \text{Tinggi} &= 3,41 - 4,20 \end{aligned}$$

Sedang	= 2,61 – 3,40
Rendah	= 1,81 – 2,60
Sangat rendah	= 1,00 – 1,80

3.5.3 Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan WarpPLS 7.0 untuk menguji hipotesis penelitian. Yang dimana hipotesis dianalisis untuk menguji hubungan antar variabel penelitian. Analisis PLS (*Partial Least Square*) adalah metode statistika SEM berbasis varian yang dibuat untuk menyelesaikan regresi berganda apabila terjadi masalah spesifik pada data, seperti adanya data yang hilang (*missing value*), ukuran sampel penelitian kecil dan multikolinieritas (Hamid dan Anwar, 2019). Model evaluasi PLS digunakan untuk menilai *outer model* dan *inner model*. Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas model, sedangkan model struktural (*inner model*) digunakan untuk uji kausalitas yaitu memprediksi hubungan antar variabel laten.

3.5.4 Analisa Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisa model pengukuran merupakan cara mengukur signifikansi korelasi antara indikator yang terukur untuk membentuk variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung, kecuali melalui dimensi/indikator. Tujuan analisa model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen sebagai alat ukur, mampu merefleksikan atau membentuk konstraknya secara valid dan reliabel. Pengujian pada *outer model* yakni sebagai berikut:

1. Nilai *loading factor* pada variabel laten dengan indikator–indikator harus diatas 0,5 (Ghozali 2014:54).
2. *Composite reliability*
Composite Reliability mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. *Rule of thumb composite reliability* harus > 0,7 dan nilai 0,6 masih dapat diterima (Abdillah dan Hartono, 2015:196).
3. *Discriminant validity*

Metode yang digunakan dalam menilai *discriminant validity* adalah dengan membandingkan akar AVE untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Model memiliki validitas diskriminan yang cukup apabila akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model.

3.5.5 Analisa Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model merupakan analisis yang menjelaskan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif (Ghozali, 2014:41). Terdapat tiga pengujian yang dilakukan dalam menganalisa *inner model* untuk mengevaluasi spesifikasi struktur model. Adapun pengujian *inner model* yaitu sebagai berikut:

1. Uji Kecocokan Model (*Model fit*)

Model fit digunakan untuk menentukan apakah model cocok dengan data. Terdapat tiga pengujian pada uji model *fit*, yaitu *average path efficiency* (APC), *average Rsquare* (ARS), dan *average variance factor* (AVIV). Jika p-value kurang dari 0,50 dan AVIV kurang dari 5, maka APC dan ARS. Diterima. Untuk validasi model secara keseluruhan menggunakan *goodness of fit* (GoF) yang nilainya terbentang 0-1 dengan interpretasi yaitu 0-0,25 (GoF kecil), 0,25-0,36 (GoF moderat) dan diatas 0,36 (GoF besar).

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*. Hasil R^2 sebesar 0,67, 0,33, dan 0,19 menunjukkan model baik, sedang, dan lemah (Ghozali 2014: 76).

3. Predictive Relevance (Q^2)

Predictive relevance memiliki fungsi untuk memvalidasi model. Nilai Q^2 yang lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model bersifat prediktif. sedangkan, jika nilai Q^2 kurang dari 0, model tidak prediktif. Perhitungan total Q^2 didasarkan pada rumus berikut $Q^2 = 1 - \{(1-R1^2)(1-R2^2)\}$ (Chin, 1998: 43).

3.5.6 Uji Hipotesis

Setelah melakukan analisis *outer model* dan *inner model*, tahap terakhir dari analisis PLS yaitu uji hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel eksogen dan endogen. Hasil kolerasi antar konstruk diukur dengan melihat *path coefficient* dan tingkat signifikannya dan dibandingkan dengan hipotesis penelitian. Tingkat signifikan yang dipakai adalah sebesar 5% dengan tingkat kepercayaan 0,05 untuk menolak hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini kemungkinan mengambil keputusan yang benar sebesar 95% dan yang salah sebesar 5%. Berikut adalah sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu:

P-Value > 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak

P-Value < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha terima

Perumusan hipotesis, antara nol (H0) dan hipotesis alternative (Ha) selalu berpasangan, apabila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga keputusan yang tegas, yaitu apabila H0 ditolak dan Ha diterima (sugiyono, 2017).

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Diduga terdapat pengaruh antara kepemimpinan terhadap semangat kerja remaja putus sekolah
- H2 : Diduga terdapat pengaruh antara pelatihan kerja terhadap semangat kerja remaja putus sekolah
- H3 : Diduga terdapat pengaruh antara komunikasi terhadap semangat kerja remaja putus sekolah.